

**ANALISIS DAMPAK KEBAKARAN HUTAN TERHADAP  
MASYARAKAT SEKITAR HUTAN DESA MUARA MERANG  
KECAMATAN BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Oleh  
TEDRIK APRIYANSAH**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
PALEMBANG  
2021**

**ANALISIS DAMPAK KEBAKARAN HUTAN TERHADAP  
MASYARAKAT SEKITAR HUTAN DESA MUARA MERANG  
KECAMATAN BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**ANALISIS DAMPAK KEBAKARAN HUTAN TERHADAP  
MASYARAKAT SEKITAR HUTAN DESA MUARA MERANG  
KECAMATAN BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Oleh  
TEDRIK APRIYANSAH**

**SKRIPSI**  
**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**  
**sarjana kehutanan**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
PALEMBANG  
2021**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

- ❖ *“Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa. Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”.*

### **Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:**

- ❖ Ayahanda (Sarkati) dan bunda (Ana Finder) tercinta atas doa, semangat dan kerjakerasnya yang telah memperjuangkan anakmu yang tersayang.
- ❖ Kepada saudara-saudaraku dan keluarga besar saya yang selalu berdoa serta memberikan semangat yang tiada henti.
- ❖ Ibu Ir. Lulu Yuningsih S.Hut., M.Si., IPU dan bapak Dr. Syafrul Yunardy, S.Hut., M.Eyang telah membimbing saya penuh ketulusandan kesabaran sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- ❖ Dosen program studi kehutanan yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu dengan penuh ketulusandansertamenasehati kami dengan baik.
- ❖ Teman-teman satu jurusan dan seperjuangan yang selalu membantudalam memberikan saran dan nasehat serta semangat untuk saling menguatkan menghadapi berbagai hal.

## RINGKASAN

**TEDRIK APRIYANSAH.** Analisis Dampak Kebakaran Hutan Terhadap Masyarakat Hutan Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. (Dibimbing oleh **LULU YUNINGSIH** dan **SYAFRUL YUNARDY**).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebakaran hutan terhadap masyarakat Hutan Desa Muara Merang tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Proportional Stratified Random Sampling*. Penarikan contoh untuk responden dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada responden di Dusun Bakung, Dusun Tebing Harapan dan Dusun Pancuran di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis data secara tabulasi, kemudian untuk menjawab rumusan masalah menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Luas areal terbakar di Desa Muara Merang akibat kebakaran hutan tahun 2019 hanya terjadi di Dusun Pancuran (Dusun III) dengan luas areal terbakarnya rata-rata 1,53 Ha atau sebesar 37,10%. Kendala pekerjaan yang dialami masyarakat Desa Muara Merang setelah kebakaran hutan tahun 2019 adalah : tidak menyadap karet, berkurangnya hari kerja, menurunnya penjualan, tidak memanen sawit, berkurangnya hasil ikan, pengayaan tanam sawit, susahnya membersihkan sisa kebakaran hutan, tenaga kerja berkurang karena sakit dan pengayaan tanaman karet. Penurunan pendapatan tertinggi dialami responden di Dusun Pancuran rata-rata sebesar 33,33% dan penurunan pendapatan terendah dialami masyarakat Dusun Tebing Harapan rata-rata sebesar 10,21%. Pendapatan masyarakat Desa Muara Merang setelah kebakaran hutan tahun 2019 rata-rata sebesar 20,56%. Jenis penyakit yang paling banyak diderita masyarakat setelah kebakaran hutan di Desa Muara Merang adalah jenis penyakit batuk dengan asma, komplikasi darah tinggi (hipertensi) dengan asma, ISPA, demam dengan batuk, komplikasi diabetes dengan batuk, komplikasi diabetes dengan asma, diare, komplikasi hipertensi dengan ISPA, sakit mata dan komplikasi hipertensi dengan diabetes dan ISPA. Biaya tenaga kesehatan setelah kebakaran hutan meningkat rata-rata sebesar 2,86%, biaya tindakan kesehatan setelah kebakaran hutan meningkat menjadi rata-rata sebesar Rp 45,00 ribu, biaya beli obat setelah kebakaran hutan meningkat rata-rata sebesar 109,45%, sehingga biaya total kesehatan setelah kebakaran hutan meningkat rata-rata sebesar 106,43%. Dampak kesehatan yang dialami masyarakat Desa Muara Merang akibat kebakaran hutan tahun 2019 adalah : terjadinya peningkatan jumlah penderita penyakit batuk dan asma tertinggi masing-masing sebanyak 13 orang.

## SUMMARY

**TEDRIK APRIYANSAH.** Analysis Of The Impact Of Forest Fire On Forest Communities Muara Merang Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin District South Sumatera Province. (Supervised by **LULU YUNINGSIH** and **SYAFRUL YUNARDY**).

This study aims to analyze the impact of forest fires on the forest community of Muara Merang Village in 2019. This research was conducted in Muara Merang Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency. The time for conducting the research starts from December 2020 to January 2021. This study used a survey method with qualitative and quantitative approaches. The sampling method used in this study is the Proportional Stratified Random Sampling method. Sampling for respondents was carried out by distributing questionnaires to respondents in Dusun Bakung, Dusun Tebing Harapan and Dusun Pancuran in Desa Muara Merang, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency. Data processing is done by analyzing the data tabulated, then to answer the problem formulation using descriptive analysis with quantitative and qualitative approaches. The burned area in Muara Merang Village due to forest fires in 2019 only occurred in Dusun Pancuran (Dusun III) with an average burned area of 1.53 hectares or 37.10%. The work constraints experienced by the people of Muara Merang Village after the 2019 forest fires are: not tapping rubber, reduced work days, decreased sales, not harvesting oil palm, reduced fish yields, enriched oil palm cultivation, difficulty clearing remaining forest fires, reduced labor due to illness and enrichment of rubber plants. The highest decrease in income was experienced by respondents in Dusun Pancuran with an average of 33.33% and the lowest decrease in income was experienced by the people of Tebing Harapan Hamlet by an average of 10.21%. The income of the Muara Merang Village community after the 2019 forest fires was an average of 20.56%. The types of diseases that most people suffer from after forest fires in Muara Merang Village are coughs with asthma, complications of high blood pressure (hypertension) with asthma, ARI, fever with cough, complications of diabetes with cough, complications of diabetes with asthma, diarrhea, complications of hypertension with ISPA, eye pain and complications of hypertension with diabetes and ARI. The cost of health personnel after forest fires increased by an average of 2.86%, the cost of health measures after forest fires increased to an average of Rp 45.00 thousand, the cost of buying medicines after forest fires increased by an average of 109.45%, so that the total health costs after forest fires increased by an average of 106.43%. The health impacts experienced by the people of Muara Merang Village due to the 2019 forest fires were: an increase in the number of sufferers of coughs and asthma, respectively, as many as 13 people.

## LEMBARPERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tedrik Apriyansah  
Tempat/Tanggal Lahir : Bumi Makmur, 26 Januari 1997  
N1M : 452016003  
Program Studi : Kehutanan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan menjiplak karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 17 April 2021  
Materai 6000  
  
BANK TEMPEL  
AB FEA J X165230771 Tedrik Apriyansah



**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS DAMPAK KEBAKARAN HUTAN TERHADAP  
MASYARAKAT SEKITAR HUTAN DESA MUARA MERANG  
KECAMATAN BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

oleh

**Tedrik Apriyansah**

**452016003**

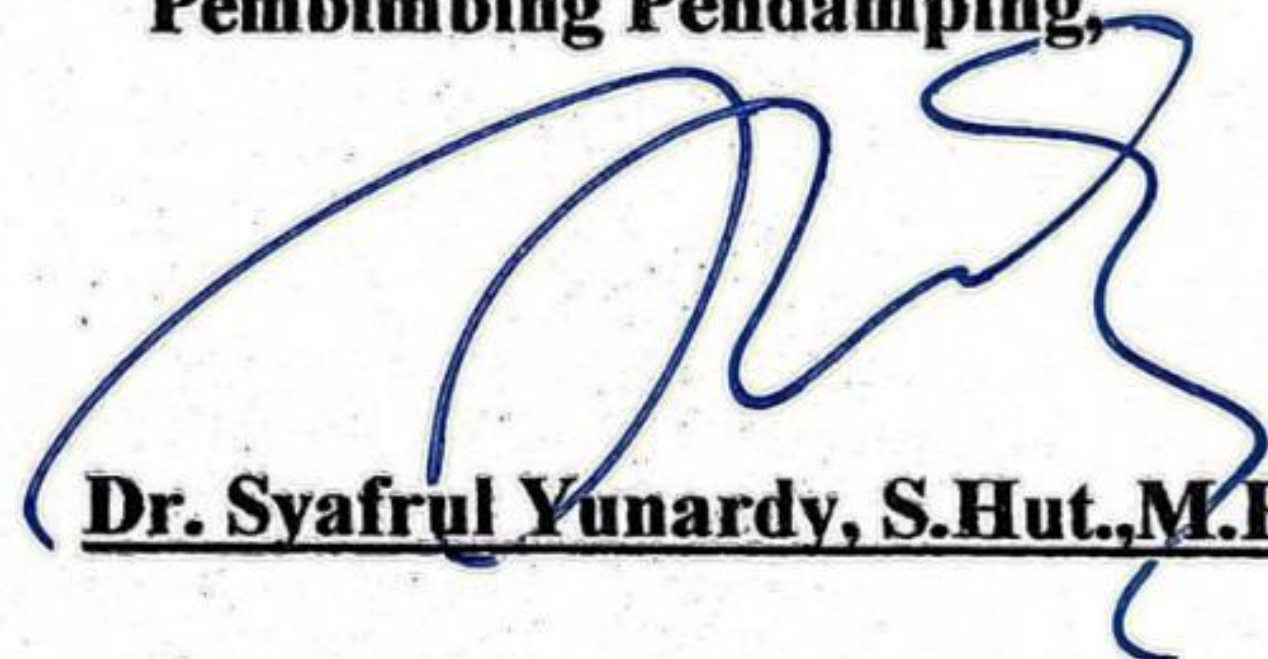
telah dipertahankan pada ujian, 24 April 2021

**Pembimbing Utama,**

**Pembimbing Pendamping,**



**Ir. Lulu Yuningsih S.Hut., M.Si., IPU**



**Dr. Syafrul Yunardy, S.Hut., M.E**

**Palembang, 03 Mei 2021**

**Fakultas Pertanian**

**Universitas Muhammadiyah Palembang**

**Dekan,**



**Ir. Rosmiah M.Si**

**NIDN/NBM: 913811/0003056411**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas kasih dan berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi dengan judul **“ANALISIS DAMPAK KEBAKARAN HUTAN TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR HUTAN DESA MUARA MERANG KECAMATAN BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Lulu Yuningsih S.Hut.,M.Si.IPU, sebagai dosen pembimbing I atas segala bimbingan, arahan dan masukannya selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Syafrul Yunardy, S.Hut.,M.E sebagai dosen pembimbing II atas segala bimbingan, arahan dan masukannya selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Asvic Helida S.Hut.,M.Sc. dan Delfy Lensari S.Hut.,M.Si sebagai dosen penguji.
4. Lulu Yuningsih S.Hut.,M.Si. selaku ketua Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palembang serta seluruh dosen pengajar dan staf administrasi.
5. Kedua orang tua dan keluarga besar atas pengorbanan, kasih sayang dan doa yang tiada henti.
6. Teman – teman mahasiswa Program Studi Kehutanan Angkatan 2016 dan lainnya yang telah memberikan dukungan, semangat dan kebersamaan selama ini.
7. Semua pihak yang telah turut serta membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun. Selain ucapan terima kasih, penulis juga menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kesalahan yang disengaja maupun tidak sengaja sehingga tidak berkenan di hati berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi para pihak yang berkecimpung dalam bidang kehutanan.

Palembang, 3 Mei 2021

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Bumi Makmur pada tanggal 26 Januari 1997 sebagai anak tunggal dari ayahanda Sarkati dan ibunda Ana Finder. Penulis memulai pendidikan pada tanggal 2004 di SD Negeri 02 BangunJaya, Kecamatan Bulan Tengah Suku Ulu, Kabupaten Musi Rawas. Pada tahun 2010 melanjutkan SMP Negeri Cecar Kecamatan Bulan Tengah Suku Ulu, Kabupaten Musi Rawas. Kemudian, penulis melanjutkan ke SMA Negeri Bangun Jaya, Kecamatan Bulan Tengah Suku Ulu, Kabupaten Musi Rawas. Pada tahun 2016 penulis diterima di Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang dengan jalur mandiri.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi mahasiswa jurusan di HIMA SYLVA PCSI UM Palembang. Penulis pernah melaksanakan kegiatan Praktek Ekosistem Hutan (PEH) di PT. SAA dan Pelabuhan Tanjung Api-Api. Selain itu, penulis pernah melakukan kegiatan magang di PT. Restorasi Ekosistem Indonesia (REKI) pada tahun 2019.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kehutanan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang, penulis melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS DAMPAK KEBAKARAN HUTAN TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR HUTAN DESA MUARA MERANG KECAMATAN BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN” di bawah bimbingan Ir. Lulu Yuningsih S.Hut., M.Si., IPU dan Dr. Syafrul Yunardy, S.Hut., M.E.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	5
C. TujuanPenelitian .....	5
D. Batasan Penelitian .....	5
E. ManfaatPenelitian .....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kebakaran Hutan.....	7
B. Penelitian Terdahulu .....	21
BAB III. METODELOGI PENELITIAN .....	23
A. Tempat Dan Waktu .....	23
B. Alat Dan Bahan .....	23
C. MetodePenelitian.....	23
D. Metode Penarikan Contoh.....	24
E. MetodePengumpulan Data .....	27
F. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	29
BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN .....	32
A. Keadaan Umum Daerah .....	32
B. Identitas Responden .....	34
C. Luas Areal Terbakar Di desa Muara Merang.....	39

D. Pendapatan Masyarakat Di Desa Muara Merang .....	41
E. Kendala Pekerjaan Masyarakat Di Desa Muara Merang .....	43
<b>DAFTAR ISI</b>	
F. Jenis Penyakit Masyarakat Di Desa Muara Merang .....	47
G. Biaya Kesehatan setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	49
H. Dampak Kesehatan setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	54
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 66
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
 DAFTAR PUSTAKA .....	 66
 LAMPIRAN .....	 74

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan (Ha) Di Enam Provinsi Di Indonesia Tahun 2015-2019.....	1
2. Data Luas Kebakaran Hutan dan Lahan Di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019 (Ha) .....	14
3. Indeks Standard Pencemaran Udara (ISPU) .....	16
4. Contoh Rekapitulasi Data Jumlah Luas Areal Terbakar Responden Di Desa Muara Merang .....	29
5. Contoh Rekapitulasi Persentase Kendala Pekerjaan Responden Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	30
6. Contoh Rekapitulasi Penurunan Persentase Pendapatan Responden Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	30
7. Contoh Tabulasi Responden Berdasarkan Jenis Penyakit Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan di Desa Muara Merang.....	30
8. Contoh Tabulasi Biaya Kesehatan Responden Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan di Desa Muara Merang.....	31
9. Variabel Kuisisioner Penelitian Biaya Kesehatan Akibat Kebakaran Hutan di Desa Muara Merang .....	31
10. Rekapitulasi Data Mata PencarianPenduduk Di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019 .....	34
11. Rekapitulasi Data Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021 .....	34
12. Rekapitulasi Data Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Muara Merang .....	36
13. Rekapitulasi Data Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan Pokok/ Utama Di Desa Muara Merang .....	37
14. Rekapitulasi Data Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Di Desa Muara Merang .....	38
15. Rekapitulasi Data Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Muara Merang .....	38

16. Rekapitulasi Data Jumlah Luas Areal Terbakar Responden Di Desa Muara Merang .....	40
17. Rekapitulasi Jumlah Pendapatan Responden Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	41
18. Rekapitulasi Penurunan Persentase Pendapatan Responden Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	42
19. Kendala Pekerjaan Setelah Kebakaran Hutan di Desa Muara Merang .....	44
20. Rekapitulasi Persentase Kendala Pekerjaan Responden Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	45
21. Rekapitulasi Rekapitulasi Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Penyakit Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	47
22. Rekapitulasi Jumlah Total Biaya Kesehatan Responden Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	49
23. Rekapitulasi Data Persentase Peningkatan Biaya Total Kesehatan Responden Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	50
24. Rekapitulasi Data Peningkatan Biaya Tenaga Kesehatan, Tindakan Kesehatan, Beli Obat dan Biaya Total Kesehatan Responden Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	51
25. Rekapitulasi Data Bantuan dan Fasilitas dari Pemerintah Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	55
26. Rekapitulasi Data Aktivitas Tenaga Kesehatan Selama Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	58
27. Rekapitulasi Data Pengobatan dan Jenis Obat yang digunakan pada Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	60



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Total Luas Lahan Karhutla di 6 (enam) Provinsi Sumatera Selatan 2015-2019 .....	2
2. Persentase Peningkatan Biaya Kesehatan Masyarakat Desa Muara Merang .....	51
3. Biaya Tenaga Kesehatan, Biaya Tindakan Kesehatan, Biaya Beli Obat dan Biaya Total Kesehatan Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuisisioner Daftar Pertanyaan Biaya Pelayanan Kesehatan Akibat Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang.....	74
2. Jumlah Luas Lahan Responden Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019 .....	79
3. Kendala Pekerjaan Responden Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019.....	79
4. Jumlah Pendapatan Responden Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019 .....	80
5. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Penyakit Sebelum Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019 .....	80
6. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Penyakit Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019 .....	81
7. Jumlah Biaya Kesehatan Responden Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019 .....	81
8. Jumlah Biaya Tenaga Kesehatan Responden Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019 .....	82
9. Jumlah Biaya Tindakan Kesehatan Responden Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019 .....	82
10. Jumlah Biaya Beli Obat Responden Sebelum dan Setelah Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019 .....	83
11. Rekapitulasi Data Jenis Penyakit dan Jumlah Pasien Desa Muara Merang yang Berobat Di Puskesmas Bayung Lencir Selama Kebakaran Hutan Di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019 .....	83
12. Dokumentasi Pengambilan Data Di Desa Muara Merang .....	84

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terbesar ketiga yang mempunyai hutan tropis terluas di dunia dan memiliki peringkat pertama di Asia Pasifik, dengan jumlah luas hutan mencapai 133,6 juta hektar (Andini, 2017). Kawasan hutan diklasifikasikan menjadi tiga fungsi, yaitu : Hutan Produksi (HP) seluas 68,8 juta Ha (57 % ), Hutan Konservasi (HK) seluas 22,1 juta Ha (18%) dengan tambahan 5,3 juta Ha dari konservasi perairan) dan Hutan Lindung (HL) seluas 29,7 juta Ha (25%) (Kemenhut RI, 2018).

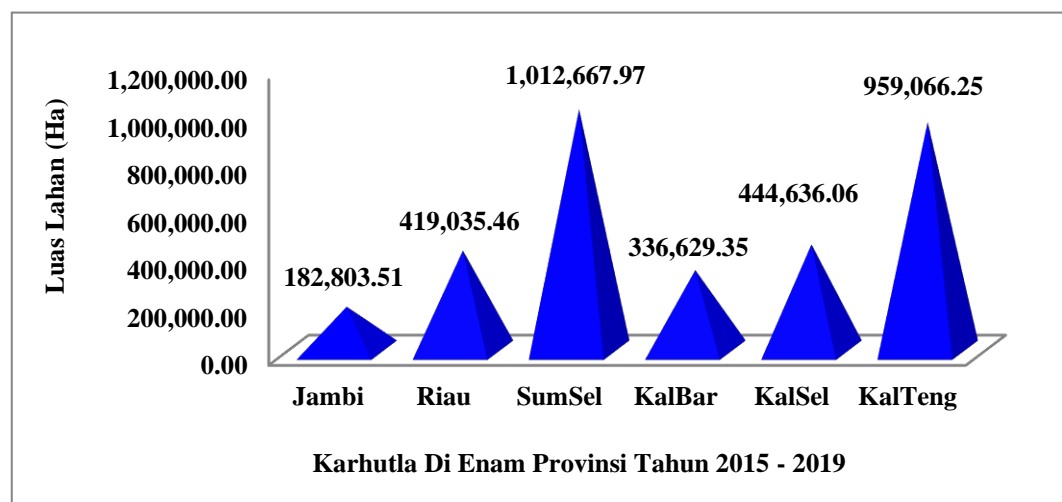
Indonesia selalu dihadapkan dengan permasalahan lama yang terulang kembali yaitu bencana polusi kabut asap akibat kebakaran hutan. Kebakaran hutan tersebut melanda wilayah Indonesia bagian barat di enam provinsi yaitu Provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (Septianingrum, 2018). Kebakaran hutan yang terjadi tidak hanya mengakibatkan asap pekat yang sulit dihilangkan, juga merusak ekosistem hutan yang sangat sulit untuk dipulihkan. Selain faktor alam yaitu fenomena El Nino, kebiasaan masyarakat dalam membuka lahan dengan cara dibakar merupakan salah satu sumber utama penyebab terjadi kebakaran hutan dan lahan (Nurlia *et al.*, 2018). Berikut rekapitulasi luas karhutla di enam provinsi di Indonesia tahun 2015-2019 pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan (Ha) Di Enam Provinsi Di Indonesia Tahun 2015-2019

Nama Provinsi	Luas Kebakaran Hutan dan Lahan (Ha)					Total (Ha)
	2015	2016	2017	2018	2019	
Jambi	115.634,34	8.281,25	109,17	1.577,75	56.593,00	182.195,51
Riau	183.808,59	85.219,51	6.866,09	37.236,27	90.550,00	403.680,46
SumSel	646.298,80	8.784,91	3.625,66	16.266,60	336.798,00	1.011.773,97
KalBar	93.515,80	9.174,19	7.467,33	68.422,03	151.919,00	330.498,35
KalSel	196.516,77	2.331,96	8.290,34	98.637,99	137.848,00	443.625,06
KalTeng	583.833,44	6.148,42	1.743,82	47.432,57	317.749,00	956.907,25

Sumber : Direktorat KLHK RI (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa, Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 merupakan provinsi dengan angka kebakaran hutan dan lahan (karhutla) tertinggi mencapai 646.298,80 Ha dan pada tahun 2019 mencapai 336.798,00 Ha. Selama lima tahun terakhir Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan luas karhutla tertinggi yang mencapai luas lahan 1.011.773,97 Ha. Berikut rekapitulasi total luas karhutla di enam provinsi di Indonesia tahun 2015-2019 pada Gambar 1.



Gambar 1. Total Luas Lahan Karhutla Di Enam Provinsi Tahun 2015 – 2019  
Sumber : KLHK RI (2020)

Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa, Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 hingga tahun 2019 merupakan provinsi dengan angka karhutla tertinggi mencapai total luas lahan 1.011.773,97 Ha. Sedangkan provinsi dengan karhutla terendah dari enam provinsi tersebut adalah Provinsi Jambi yang mencapai total luas lahan 182.803,51 Ha.

Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu wilayah yang mengalami kebakaran hutan yang cukup tinggi dan terjadi hampir setiap tahunnya, terutama pada musim kemarau. Dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan, terdapat 10 wilayah yang paling berpotensi mengalami kebakaran hutan yakni Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Ogan Ilir (OI), Musi Banyuasin (MUBA), Muara Enim, Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Ogan Komering Ulu (OKU),

Musi Rawas, OKU Timur, Musi Rawas Utara (MURATARA) dan Banyuasin (Rahmadi, 2020). Suatu wilayah yang memiliki potensi terjadinya kebakaran hutan dapat dilihat dari ada tidaknya titik panas atau *hotspot* di wilayah tersebut. *Hotspot* biasanya digunakan sebagai indikator atau identifikasi awal terjadinya kebakaran hutan di suatu wilayah. Semakin banyak titik hotspot, maka semakin banyak pula potensi kejadian kebakaran hutan di suatu wilayah (Endrawati, 2016).

Titik panas (*hotspot*) adalah indikator kebakaran hutan yang mendeteksi suatu lokasi yang memiliki suhu relatif lebih tinggi dibandingkan dengan suhu disekitarnya (Permenhut Nomor P.12/Menhut-II/2009). Satelit yang dikenal untuk mendeteksi hotspot/titik panas adalah Satelit NOAA, Terra/Aqua MODIS, maupun data satelit penginderaan jauh (Endrawati, 2016). Sejak awal Januari 2020 hingga 14 Oktober 2020 terdeteksi sebanyak 4.045 titik panas di wilayah Provinsi Sumatera Selatan dan ditemukan merata di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Titik panas paling banyak terdeteksi di Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 623 titik panas, disusul Muara Enim 573 titik panas, OKI (475 titik panas), Musi Rawas (457 titik panas), Banyuasin (307 titik panas), PALI (287 titik panas), Ogan Ilir (234 titik panas), MURATARA (236 titik panas), OKU (196 titik panas), Lahat (186 titik panas), Empat Lawang (176 titik panas), OKU Selatan (122 titik panas), OKU Timur (66 titik panas), Prabumulih (42 titik panas), Palembang (36 titik panas), Lubuklinggau (18 titik panas) dan Pagaralam (11 titik panas) (Inews Sumsel, 2020).

Kebakaran hutan yang tidak terkendali menyebabkan kerugian lingkungan yang sangat besar, baik ditinjau dari aspek ekologi, sosial ekonomi, politis dan kesehatan. Bentuk kerugian dari aspek ekologi adalah rusak dan hilangnya sumberdaya hutan, meningkatnya laju erosi tanah, menurunnya sistem penyangga kehidupan dengan berkurangnya keanekaragaman jenis flora dan fauna sebagai sumber plasma nutfah, berubahnya fungsi hidro-orologis, perubahan iklim mikro dan menurunnya nilai estetika. Kerugian dari aspek ekonomi dari dampak adanya asap tebal yang berasal dari kebakaran hutan, adalah produktivitas masyarakat dan aktivitas ekonomi yang menurun, kehilangan produksi industri, menurunnya

kunjungan wisatawan, gangguan transportasi serta menurunnya pengunjung hotel dan penginapan. Kerugian dari aspek politis adalah terganggunya hubungan kerjasama dengan negara tetangga serta kemungkinan memburuknya kerjasama diplomasi dengan negara lain (Ikhsanudin, 2006). Kerugian dari aspek kesehatan berupa peningkatan dan keluhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), penurunan fungsi paru, peningkatan serangan akut asma dan penyakit paru obstruktif kronik, peningkatan kunjungan gawat darurat dan perawatan rawat inap di rumah sakit (Susanto *et al.*, 2015).

Kerugian Pemerintah Indonesia pada kasus kebakaran hutan tahun 2015 mencapai Rp 220 Triliun. Krisis kebakaran hutan tahun 2015 juga menelan korban berupa gangguan kesehatan yang ditimbulkan akibat pencemaran udara sebanyak 504.000 orang terutama anak-anak terkena penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan 19 orang meninggal akibat tercemar kabut asap (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2017). Menurut Yulianti (2018), masyarakat yang terpapar kabut asap tersebut dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti gangguan pernapasan dan gangguan penglihatan. Hanya saja, mayoritas masyarakat beranggapan bahwa kabut asap tidak terlalu berbahaya karena gangguan kesehatan yang dirasakan umumnya kurang dari 3 (tiga) minggu. Umumnya jika gejala yang dirasakan mendekati satu bulan lamanya, mayoritas akan pergi ke dokter praktek/klinik (46%) dan puskesmas (28%). Rasyid (2014) menyatakan bahwa, dampak negatif yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan cukup besar mencakup kerusakan ekologis, menurunnya keanekaragaman hayati, merosotnya nilai ekonomi hutan dan produktivitas tanah, perubahan iklim mikro maupun global, dan asapnya mengganggu kesehatan masyarakat serta mengganggu transportasi baik darat, sungai, danau, laut dan udara.

Menurut Widagdo dan Martini (2014), Desa Muara Merang terletak di muara Sungai Merang tepatnya berada di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah hutan di Desa Muara Merang hingga saat ini masih menghadapi tekanan adanya penebangan liar, ancaman kebakaran hutan, perburuan satwa liar dan tekanan terhadap klaim lahan oleh masyarakat luar wilayah Desa Muara Merang. Hal tersebut secara tidak langsung



menyebabkan menurunnya luas hutan dan tutupan lahan di wilayah Desa Muara Merang. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin mengakui sekitar 50% dari 719.976 Ha luas hutan di Musi Banyuasin mengalami kerusakan. Demikian halnya Hutan Desa Muara Merang yang luasnya 7.250 Ha terus terdegradasi. Berdasarkan peta citra landsat tahun 2002, tutupan hutan kerapatan tingginya sebesar 62% dan kerapatan rendahnya 27%. Sisanya semak belukar, kebun, dan lahan terbuka. Sedangkan tahun 2009, tutupan hutan kerapatan tingginya menurun menjadi 36% dan kerapatan rendah 24%. Sementara, belukar yang tahun 2002 hanya 2% meningkat menjadi 20% pada tahun 2009.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Dampak Kebakaran Hutan Terhadap Masyarakat Sekitar Hutan Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah, yaitu : bagaimana dampak kebakaran hutan terhadap masyarakat Hutan Desa Muara Merang tahun 2019.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui dampak kebakaran hutan terhadap masyarakat Hutan Desa Muara Merang tahun 2019.

## **D. Batasan Penelitian**

Dampak yang diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Luas areal terbakar di Desa Muara Merang akibat kebakaran hutan tahun 2019.
2. Kendala pekerjaan yang dialami masyarakat Desa Muara Merang setelah kebakaran hutan tahun 2019.
3. Pendapatan masyarakat Desa Muara Merang setelah kebakaran hutan tahun 2019.

4. Jenis penyakit yang diderita masyarakat Desa Muara Merang setelah kebakaran hutan tahun 2019.
5. Biaya kesehatan yang dikeluarkan masyarakat Desa Muara Merang setelah kebakaran hutan tahun 2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa data dan informasi dampak kebakaran hutan di bidang kesehatan yang merugikan masyarakat sebagai bahan acuan dalam upaya pelibatan masyarakat dan penyusunan kebijakan pencegahan kebakaran hutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam upaya peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap kebakaran hutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. R. 2017. Identitas dan Kebijakan Luar Negeri: Komitmen Jepang Terhadap Penanganan Illegal Logging Di Indonesia dalam Kerangka Asia Forest Partner Ship Tahun 2002 -2012. Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro.
- Anonimous. 1999. Sistem rehabilitasi hutan bekas terbakar. ITTO Project PD 12/93 Rev.3(F). Integrated Forest Fire Management in Indonesia, Phase 1: National Guidelines on the Protection of Forest Against Fire.
- Arifin, Z. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, S. 2010. Manajemen Penelitian. Buku. Rineka Cipta. Jakarta.
- Awaluddin. 2016. Keluhan Kesehatan Masyarakat akibat Kabut Asap Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kota Pekanbaru. STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru, Riau Journal Endurance 1 (1) 25 February 2016 (37-46) Kopertis Wilayah X.
- Azwar, A. 1999. Pengantar Administrasi Kesehatan. Edisi Ketiga. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta Pusat. 2006. Pendataan Sosial Ekonomi Tahun 2005. Badan Pusat Statistik. Jakarta Pusat.
- Budiarsih. 2020. Hukum Dan Sistem Pembiayaan Kesehatan. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Carter, N. W. 2008. Disaster's Management, A Disaster's Manager Handbook, ADB, Philipines.
- CNN Indonesia. 2019. Sehari 353 Titik Api di Sumsel, Terbanyak Sepanjang 2019. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190909004748-20-428609/sehari-353-titik-api-di-sumsel-terbanyak-sepanjang-2019>. Diakses 29 Oktober 2020.
- CNN Indonesia. 2019. Sehari 353 Penderita ISPA Akibat Karhutla Tembus 919 Ribu Orang. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190923160933-20-433052/penderita-ispa-akibat-karhutla-tembus-919-ribu-orang>. Diakses 31 Oktober 2020.
- Csiszar, I. A. , J.T. Morisette, and L. Giglio. 2006. Validation of Active Fire Detection From Moderate-Resolution Satellite Sensors: The MODIS Example in Northern Eurasia. IEEE Transactions on Geoscience and Remote Sensing. 44.(7).
- Daswito, R., Dwi dan Hubaybah. 2019. Studi Ekologi Kabut Asap Dan Kejadian ISPA Di Kabupaten Muaro Jambi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi. Jambi. Indonesia. *Jurnal Kesehatan*. <http://Ejournal.Poltekkesternate.Ac.Id/Ojs>

- Depkes RI, 2006, Pedoman Penggunaan Obat bebas dan Obat Bebas Terbatas, Direktorat bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta.
- Depkes RI. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 23 tahun 2005 Tentang Kesehatan. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. 2016. Kemenkes Tanggapi Hasil Studi Kematian Akibat Karhutla. <https://dinkes.bulelengkab.go.id/artikel/kemenkes-tanggapi-hasil-studi-kematian-akibat-karhutla-94>. 20 September 2016. diakses 2 Nopember 2020.
- Direktorat Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI. 2020. Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan (Ha) Per Provinsi Di Indonesia Tahun 2015-2020. Jakarta.
- Endrawati. 2016. Analisis Data Titik Panas (*Hotspot*) dan Areal Kebakaran Hutan dan Lahan tahun 2016. Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Ditjen Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. ISBN : 978-602-61455-3-6.
- Faisal, F., Yunus, F., dan Harahap, F. 2012. Dampak Asap Kebakaran Hutan pada Pernapasan. Cdk-189, 39(1), 31–35.
- Fathun, L. M. 2016. Bencana Hutan dalam Hubungan Internasional. *Andalas Journal of International Studies*.5.(1).
- Giglio, L., Descloitres, J., Justice, C.O. and Kaufman, Y.J. 2003. *An Enhanced Contextual Fire Detection Algorithm for MODIS*. *Remote Sensing of Environment*, 87, 272-282.
- Glauber, A.J., Moyer, S., Adriani, M., Gunawan, I., 2016, Kerugian dari Kebakaran Hutan- Analisa Dampak Ekonomi dari Krisis Kebakaran tahun 2015. World Bank Group. Jakarta.
- Handayani, T., Santoso, A. J., Dwiandiyanta, Y. 2014. Pemanfaatan Data Terra Modis Untuk Identifikasi Titik Api Pada Kebakaran Hutan Gambut (Studi Kasus Kota Dumai Provinsi Riau). Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2014.
- Handayuni, L., Ali A., Abdul., R. 2018. Kajian Dampak Kebakaran Hutan Dan Lahan provinsi Riau Terhadap Biaya Pelayanan Kesehatan Pada Penyakit Ispa Di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. STIKES Dharma Landbouw Padang.

- Harahap, F. R. 2016. Pengelolaan Lahan Basah Terkait Semakin Maraknya Kebakaran Dengan Pendekatan Adaptasi Yang Didasarkan Pada Kovensi Ramsar. *Jurnal Society*. VI.(II).
- Heil, A., Langmann, B., dan Aldrian, E. 2007. *Indonesian Peat and Vegetation Fire Emissions : Factors Influencing Large Scale Smoke Hazedispersion*. *Mitigation and Adaptation Strategy for Global Change* 12(1).113-133.
- Ikhsanudin, M. 2006. Penilaian Ekonomi Dampak Kebakaran Hutan Terhadap Vegetasi Dan Tanah (Studi Kasus di Hutan Pendidikan Gunung Walat, Kabupaten Sukabumi). Program Studi Budidaya Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Inews Sumsel. 2020. Sepanjang Januari-Oktober 2020, Ada 4.045 Titik Api Karhutla di Sumsel <https://sumsel.inews.id/berita/sepanjang-januari-oktober-2020-ada-4045-titik-api-karhutla-di-sumsel>. diakses 29 oktober 2020.
- Instruksi Presiden (IMPRES) Republik Indonesia No. 3 tahun 2020 tentang Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan. Jakarta.
- Jalaluddin, R. 2001. psikologi komunikasi edisi revisi.bandung: PT remaja rosdakarya. Jakarta.
- Januarisky, H. A. 2012. Pola Sebaran Titik Panas (*Hotspot*) Dan Keterkaitannya Dengan Perubahan Penggunaan Lahan (Studi Kasus : Provinsi Kalimantan Barat). Skripsi.Program Studi Manajemen Sumberdaya Lahan Departemen Ilmu Tanah Dan Sumberdaya Lahan Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Jong, H. N. 2019. Indonesian Minister Draws Fire for Denial of Transboundary Haze Problem. 12 September 2019. Mongabay.<https://news.mongabay.com/2019/indonesian-minister-draws-fire-for-of-transboundary-haze-problem/>.
- Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI. 2018. Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018. Penanganan Penyebab Deforestasi dan Degradasi Hutan.ISBN : 978-602-8358-85-9.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Krisis Kesehatan.2015. Buku Tinjauan Pusat Krisis kesehatan Tahun 2015. KEMENKES RI, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan (Kemenkes) RI. 2013. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Jakarta.

- Kemenkes. 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Komisi IV DPR RI (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia). 2019. Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPRRI terkait dengan Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Sumatera Selatan 7-9 November 2019. <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/K4-12-f250391ca738287095eca227456327bd.pdf>
- Kusmana, C., C. Wibowo, R. Budi, I. Z. Siregar, T. Tiryana, dan S. Sukardjo. 2008. *Manual of Mangrove Silviculture in Indonesia*. Korea International Cooperation Agency The Rehabilitation Mangrove Forest and Coastal Area Damaged By Tsunami in Aceh Project.
- Lembaga Penerbangan Dan Antariksa Nasional - LAPAN Indonesia. 2016. Panduan Teknis (V.01) Informasi Titik Panas (*Hotspot*) Kebakaran Hutan/Lahan. Pusat Pemanfaatan Penginderaan Jauh Deputy Bidang Penginderaan Jauh – Lapan. Edisi Pertama Mei 2016. ISBN 978-602-96352-2-5.
- Nurkholis, A., Rahma, A. D., Widyaningsih, Y., Maretya, D. A., Wangge, G. A., dan Abdillah, A. 2016. Analisis Temporal Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia Tahun 1997 dan 2015 (Studi Kasus Provinsi Riau). Departemen Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Nurlia, A., Efendi Agus Waluyo dan Edwin Martin. 2018. Efektivitas Kebijakan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar dalam Mengurangi Kejadian Kebakaran di Lahan Gambut (Kasus di Rengas Merah, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan). Balai Litbang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Palembang. Prosiding Seminar Nasional “Merawat Asa Restorasi Gambut, Pencegahan Kebakaran Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” Palembang, 25 Juli 2018.
- Pasaribu, S.M., dan Supena Friyatno. 2011. Memahami Penyebab Kebakaran Hutan Dan Lahan Serta Upaya Penanggulangannya: Kasus Di Provinsi Kalimantan Barat Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Bogor. Bogor.
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.12/Menhut-II/2009. tanggal 23 Februari 2009 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.32/Menlhk/Setjen/Kum.1/3/2016 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, Pasal 6. Jakarta.



- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 Tanggal 21 April 2016 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan Dan/Atau Lahan. Jakarta.
- Peraturan Daerah (PERDA) Gubernur Sumsel no 757 tahun 2020 Tentang Pembentukan Tim Terpadu Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan, Kebun dan Lahan di Provinsi Sumatera Selatan.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.32/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan. Jakarta.
- Prasetyo, B dan Lina Miftahul Jannah. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Rajagrafindo Perkasa. Jakarta.
- Pinem, T. 2016. Kebakaran hutan dan lahan gambut. Jurnal Gema Teologika. 1(2): 61-68.
- Rahmadi, D. 2020. Tiga Kabupaten di Sumsel Telah Nyatakan Status Siaga Karhutla. Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/tigakabupaten-di-sumsel-telah-nyatakan-status-siaga-karhutla.html>, Jumat, 5 Juni 2020.
- Rasyid, F. 2014. Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan. Jurnal Lingkar Widayaiswara, Edisi 1, No. 4. h 47 – 59.
- Samsul, Inosentius. 2015. Instrumen Hukum Penanggulangan Kebakaran Hutan, Lahan dan Polusi Asap. Info Singkat Hukum. VII.17/I/P3DI/September/2015.
- Samsuri. 2008. Model Spasial Tingkat Kerawanan Model Kebakaran Hutan dan Lahan (Tesis). Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saharjo, B.Hr., Lailan Syaufina, Ati Dwi Nurhayati, Erianto Indra Putra, Robi Deslia Waldi dan Wardana. 2018. Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan : Di Wilayah Komunitas Terdampak Asap. IPB Press, Bogor. ISBN 978-602-440-581-6. 168 hal.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2017. Kerugian Kebakaran Hutan 2015 Rp 220 Triliun, Presiden Jokowi Minta Tahun Ini Tidak Terulang Lagi Sumber : <https://setkab.go.id/kerugian-kebakaran-hutan-2015-rp220-triliun-presiden-jokowi-minta-tahun-ini-tidak-terulang-lagi/>. Diakses 27 Oktober 2020.
- Septianingrum, R. 2018. Dampak Kebakaran Hutan di Indonesia Tahun 2015 dalam Kehidupan Masyarakat. Jakarta.

- Setyawan, F. E. B. 2018. Sistem Pembiayaan Kesehatan. jurnal Unimus. ac.id. 2. (4).
- Singarimbun, M dan Sofian Efendi. 2008. Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES.
- Siswanto. 1994. *The Roles Of Forest Rehabilitation On Sustainable Forest Management: Forest Fire Management By Rehabilitation Of Burned Over Forest*. Paper Presented At Workshop On Forest Rehabilitation And Forest Protection From Fire.
- Sugiono.2013. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. CV Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2013. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. PR Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sulistiyono, Dwi., Suwanto,dan Moh. G. Rindarjono. 2015. Transformasi Mata Pencaharian dari Petani ke Nelayan di Pantai Depok Desa Parangtritis Kabupaten Bantu. Jurnal GeoEco. 1.(2) : 234-249.
- Sumatera Ekspres (Sumeks). 2020. Cegah Karhutla 2020, Pemprov Anggarkan Dana Rp 37 Miliar. <https://sumeks.co/cegah-karhutla-2020-pemprov-anggarkan-dana-rp-37-miliar/>.
- Susanto, A.D.,Arifin Nawas, Erlang Samoedro, Jamal Zain, Faisal Yunus, Feni Fitriani, Fathiyah Isbaniah, Mukhtar Ikhsan, Prasenhadi dan Arum Ginanjar. 2019. Pencegahan dan Penanganan dampak Kesehatan Akibat Asap Kebakaran Hutan. Universitas Indonesia Press. Jakarta. ISBN 978-979-456-618-3.
- Syaufina, L. 2008. Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia Perilaku Api, Penyebab, dan Dampak Kebakaran.Bayumedia Publishing. Malang.
- Tambunan, B. 2019.Faktor yang Memengaruhi Kelelahan Kerja pada Penenun di Desa Sibuea Tahun 2018. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2011. Penelitian Kuantitatif ; Sebuah Pengantar. Alfabeta.Jakarta.
- Tjay, T.H dan Rahardja, K., 2007, Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya, Edisi keenam, PT.Gramedia, Jakarta.

- Undang-Undang RI No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Presiden Republik Indonesia. 2007. Jakarta.
- Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Permenkes Republik Indonesia. 2009. Jakarta.
- Wahyunto, S. Ritung dan H. Subagjo. 2003. Peta Luas Sebaran Lahan Gambut dan Kandungan Karbon di Pulau Sumatera / Maps of Area of Peatland Distribution and Carbon Content in Sumatera, 1990 – 2002. Wetlands International - Indonesia Programme & Wildlife Habitat Canada (WHC).
- Wibisono, I.T.C., Siboro, L., dan Suryadiputra, I.N.M. 2005. Panduan Rehabilitasi dan Teknik Silvikultur di Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forest and Peatlands in Indonesia. Wetlands International-Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor.
- Wibowo, K. A. 2019. Manajemen Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) Guna Peningkatan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Studi Sosial dan Politik* 3(1). Juni 2019 (69-83) ISSN 25978756.e SN 25978764.
- Widagdo, S. dan Henni Martini. 2014. Hutan Desa Muara Merang. Catatan Penting Menuju Kelola Rakyat Atas Sumberdaya Hutan yang Adil dan Lestari. Sajogyo institute Bogor. Bandung.
- Yulianti, N. 2018. Pengenalan Bencana Kebakaran dan Kabut Asap Lintas Batas. IPB Press Printing, Bogo. Indonesia.
- Zubaidah, A., Dirgahayu, D., Sariwulan, B. 2005. Pengaruh Anomali Curah Hujan Terhadap Potensi Kebakaran Hutan /Lahan di Pulau Sumatera Pertemuan Ilmiah Tahunan MAPIN XIV. Lapan. **Jakarta.**